

Pengaruh Model *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD

Apriska Marshal¹, Muncarno², A. Sudirman³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hakma Air Tawar Padang

³FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

Gmail: apriskamarshall@gmail.com, Telp. +6285758755957

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Effect of Numbered Head Together Models on Thematic Learning Result Student Class IV SD

The purpose is to analyze and to know the positive and significant effect of models numbered head together on thematic learning result. The type of this research is experimental research. The research method is quasi experimental design. The research design is non equivalent control group design. The results showed that the average posttest of the experimental class was 82,75 higher than the control class 74,17. The completeness percentage of the experimental class posttest was 90% higher than the control class which was 72,2%. Calculation of hypothesis testing using the sample t-test formula obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ or $2,33 > 2,021$ (with $\alpha = 0,05$) meaning that there is a positive and significant effect on the application of cooperative models type numbered head together on thematic learning result students class IV SD Negeri 2 Raman Aji.

Keywords: *numbered head together, thematic learning result.*

Abstrak: Pengaruh Model *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD

Tujuan penelitian untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh positif dan signifikan pada model *numbered head together* terhadap hasil belajar tematik. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian adalah *quasi experimental design*. Desain penelitian yaitu *non-equivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 82,75 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 74,17. Persentase ketuntasan kelas eksperimen 90% lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 72,2%. Perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus uji *t-test* sampel diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,33 > 2,021$ (dengan $\alpha = 0,05$) artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model *numbered head together* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji.

Kata kunci: *numbered head together, hasil belajar tematik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam pembangunan bangsa Indonesia, oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat baik nasional maupun global. Hal ini sejalan dengan bunyi pasal (3) UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut. Depdiknas (2013: 4) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi disekitarnya.

Pendidikan mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum serta peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik. Sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan bagi peserta didik, harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidik merupakan faktor penentu keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013, kurikulum 2013 di sekolah dasar dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik. Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Keterpaduan ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek pembelajaran. Pembelajaran tematik berperan penting dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas.

Berkaitan dengan pendidikan tentu ada suatu hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya proses pembelajaran yaitu berupa hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tentu akan sesuai dengan proses belajar yang diperolehnya saat pembelajaran disekolah. Susanto (2016: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik,

yang yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Nawawi (dalam Susanto 2016: 5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 17 November 2018 diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan proses pembelajaran tematik. Data nilai ujian *mid* semester ganjil pada pembelajaran tematik peserta didik IV SD Negeri 2 Raman Aji tahun pelajaran 2018/2019 yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Ulangan *Mid* Semester Ganjil peserta didik kelas IV A dan IVB Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai									
			PKn		B.Indo		IPA		IPS		SBdP	
			<70	≥70	<70	≥70	<70	≥70	<70	≥70	<70	≥70
1.	IV A	20	15	5	12	8	15	5	14	6	14	6
2.	IV B	18	10	8	9	9	12	6	10	8	11	7
Jumlah	Siswa	38	25	13	21	17	27	11	24	12	25	13
	Persentase	100%	65,7%	34,2%	55,3%	44,7%	71%	27%	63,1%	31,5%	65,7%	34,2%

Berdasarkan dari tabel tersebut KKM yang ditetapkan adalah 70, diperoleh ketuntasan hasil belajar tematik yaitu muatan PKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP masih rendah. Hasil belajar pada muatan PKn persentase yang mencapai ketuntasan 34,2% ; muatan Bahasa Indonesia persentase yang mencapai ketuntasan 44,7% ; muatan

IPA persentase yang mencapai ketuntasan 27% ; muatan IPS persentase yang mencapai ketuntasan 31,5% ; muatan SBdP persentase yang mencapai ketuntasan 34,2%.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya yaitu dalam proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), pendidik lebih cenderung menyampaikan materi dan kurang melibatkan peserta didik sehingga masih banyak peserta didik yang pasif, kemudian masih banyak peserta didik yang asik bermain sendiri dan kurang fokus dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran terlihat kurang efektif, serta pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Berlandaskan dari masalah tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini akan dicobakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Hamdayama (2014: 175) model pembelajaran NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* bertujuan agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, sehingga membuat peserta didik semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini, diharapkan peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik

dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dengan demikian hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zativalen (2016) membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar (2016) juga membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar tematik peserta didik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “ pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar tematik pada tema 7 indahny keragaman di negeriku subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku pembelajaran 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (X) terhadap hasil belajar tematik peserta didik (Y).

Desain dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara *random*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji, yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IVA dan IVB masing-masing kelas memiliki jumlah peserta didik IV A 20 orang peserta didik dan kelas IV B 18 orang peserta didik, sehingga jumlah total populasi 38 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling*. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel dan *purposive sampling* dimana kelas IVA dengan jumlah 20 orang peserta didik yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena rendahnya hasil belajar tematik yang diperoleh. Sedangkan kelas IVB dengan jumlah 18 orang peserta didik dijadikan kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional pada pelajaran tematik.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini yaitu: (1) Melaksanakan penelitian pendahuluan, (2) Membuat kisi-kisi instrumen penelitian, (4) Melakukan uji coba instrumen di SD Negeri 1 Raman Aji, (5) Menganalisis item-item instrumen dengan cara menguji validitas dan reliabilitas instrumen, (6) Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, (7) Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT, (8) Memberikan perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode yang biasa

digunakan oleh pendidik, (9) Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dan hasil belajar kelas kontrol, (10) mencari nilai individual, rata-rata, persentase ketuntasan, dan *N-Gain* dari kedua kelompok antara *pretest* dan *posttest*, (11) menggunakan statistik untuk mencari pengaruh hasil langkah ke enam sampai sebelas sehingga dapat diketahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar tematik peserta didik ranah kognitif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa non tes dan tes. Teknik non tes yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi.

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan) pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku), subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku), pembelajaran ke-1. Terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Indikator Bahasa Indonesia yaitu 3.7.1 menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia, 3.7.2 menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat, 4.7.1 menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar. Indikator IPA yaitu 3.3.1 menjelaskan pengertian gaya, 3.3.2 menentukan macam-macam dan pengaruhnya terhadap benda, 4.3.1

mendemonstrasikan manfaat berbagai macam gaya dalam kehidupan sehari-hari.

Angket dibuat menggunakan skala *likert* dengan pola pernyataan positif. Pilihan pernyataan terdiri dari 4 (empat) alternative jawaban dengan skor yang berbeda. Pilihan jawaban dari setiap item instrument angket terdiri dari selalu (S) dengan skor 4, sering (SR) dengan skor 3, kadang-kadang (KK) dengan skor 2, dan tidak pernah (TP) dengan skor 1.

Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas V SD Negeri 1 Raman Aji pada tanggal 27 Januari 2019. Hasil uji validitas diukur dengan rumus korelasi *point biserial* didapatkan 21 soal valid, sedangkan reliabilitas dihitung dengan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) diperoleh $r_{hitung} = 0,918$ tergolong kategori sangat kuat. Tes yang diberikan berbentuk pilihan jamak sebanyak 20 soal yang digunakan pada *pretest* dan *posttest*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered hadtogether* terhadap hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Data yang dianalisis berupa hasil belajar secara individual, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*).

Data diuji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas untuk memperlihatkan bahwa sampel

berasal dari populasi yang memiliki variansi homogen. Uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan rumus uji F. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya melakukan uji hipotesis menggunakan rumus uji *t-test*. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Raman Aji pada kelas IV. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku), subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku), pembelajaran ke-1. Penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2019 selama 2 kali pertemuan untuk setiap kelas. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir.

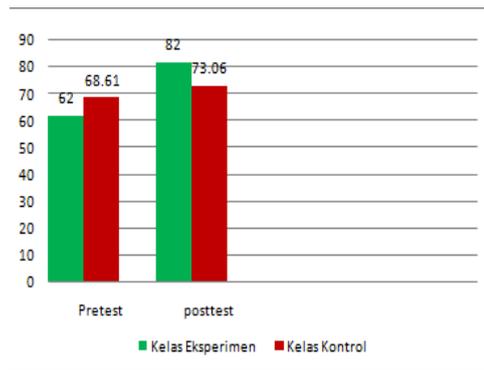
Penelitian dilaksanakan pada pada bulan Januari 2019 selama 2 kali pertemuan untuk setiap kelas. Penelitian kelas kontrol dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 29 dan 30 Januari 2019 sedangkan untuk penelitian kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat pada tanggal 31 Januari

sampai 1 Februari 2019. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu 3 x 35 menit setiap pertemuan. Pada proses pembelajaran, kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama menerapkan model *cooperative learning* dan pendekatan *scientific*, namun kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu menerapkan model *numbered head together*, sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan model tersebut tetapi menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

Tabel 2. Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No		Nilai Rata-rata Eksperimen	Nilai Rata-rata Kontrol
1	<i>Pretest</i>	62	68,61
2	<i>Posttest</i>	82	73,06

Hasil analisis nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata *pretest* ke *posttest* kelas eksperimen yaitu dari 62 menjadi 82. Adapun nilai rata-rata kelas kontrol dari 68,61 pada *pretest* menjadi 73,06. Perbandingan nilai rata-rata *pretest* maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

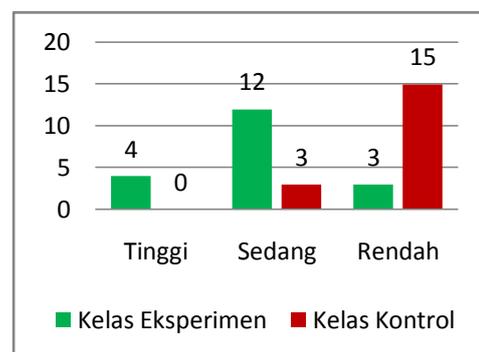
Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajara kooperatif tipe NHT memiliki nilai *posttest* rata-rata yang lebih tinggi yaitu 82 sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajara kooperatif tipe NHT memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah yaitu 73,06. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Hanggara (2016: 86) yaitu pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *numbered heads together* hasil belajarnya sebesar 73,33 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 60. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Kristiana (2018: 78) yang hasil penelitiannya relevan dengan penelitian ini, pada kelas eksperimen nilai rata-ratanya sebesar 81,23, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 72,35.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas, untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan peserta didik maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus *N-Gain*. Klasifikasi *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Klasifikasi nilai *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol

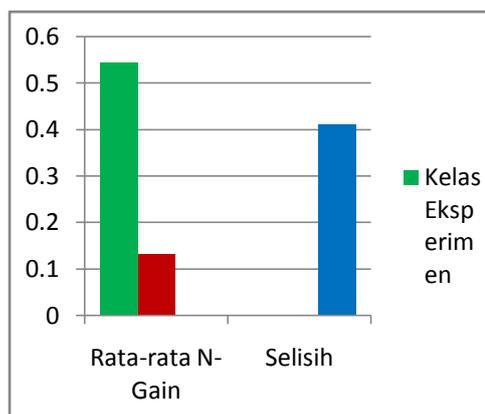
No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	$\geq 0,7$ (Tinggi)	4	0	0,521	0,13
2	0,3-0,7 (sedang)	12	3		
3	$< 0,3$ (Rendah)	4	15		

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi ada 4 orang, sedang 12 orang, dan rendah 4 orang. Adapun pada kelas kontrol, yang tergolong klasifikasi tinggi sebanyak 0 orang, sedang 3 orang, dan rendah 15 orang. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen yaitu 0,521 termasuk pada kategori sedang, adapun kelas kontrol nilai rata-rata *N-Gain* 0,13 termasuk kategori rendah. Hal ini berarti bahwa rata-rata nilai *N-Gain* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Perbedaan *N-Gain* kedua kelas dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 2. Kategori Peningkatan *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Selisih rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,41. Adapun perbedaan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol serta selisi dapat digambarkan sebagai berikut.



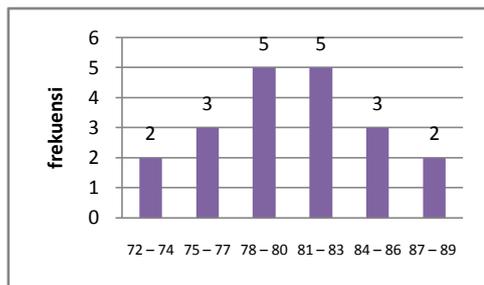
Gambar 3. Perbedaan Nilai Rata-rata *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Angket respon peserta didik, diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai angket 80,5 dan dikategorikan sangat baik, sehingga kinerja pendidik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini meningkat lebih baik. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol karena di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Tabel 4. Angket Respon Peserta Didik Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

No	Kelas Interval	Nilai Tengah (x)	Frekuensi (f)	f.x	Kategori
1	72 – 74	73	2	14 6	Baik
2	75 – 77	76	3	22 8	Sangat baik
3	78 – 80	79	5	39 5	Sangat baik
4	81 – 83	82	5	41 0	Sangat baik
5	84 – 86	85	3	25 5	Sangat baik
6	87 – 89	88	2	17 6	Sangat baik
Jumlah			20	16 10	
Rata-rata			$\bar{X} = \frac{1610}{20} = 80,5$		
Kategori			Sangat Baik		

Berdasarkan tabel , dapat dideskripsikan bahwa nilai angket respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada rentang 72-74 terdapat 2 peserta didik, rentang nilai 75-77 terdapat 3 peserta didik, rentang nilai 78-80 terdapat 5 peserta didik, rentang nilai 81-83 terdapat 5 peserta didik, rentang 84-86 terdapat 3 peserta didik, dan rentang nilai 87-89 terdapat 2 peserta didik. Kemudian rata-rata nilai angket diperoleh nilai sebesar 80,5. Hal ini menandakan secara umum peserta didik merasa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat membantu dalam memahami materi yang dipelajari. Perbedaan jumlah peserta didik dalam angket pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4 . Nilai Angket Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Pengujian normalitas dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* diinterpretasikan hasilnya dengan membandingkan χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ serta $dk = k - 1$. Hasil perhitungan uji normalitas *pretest* kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 4,847 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal, sedangkan hasil uji normalitas *pretest* kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 2,244 < \chi^2_{tabel} = 9,488$ berarti *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 2,445 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas *posttest* kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 1,568 < \chi^2_{tabel} = 11,070$, berarti data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan rumus uji F. Kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05 dan $dk = n-1$. Uji homogenitas *pretest* diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,14 < 2,24$, maka varian homogen. Adapun perhitungan uji homogenitas *posttest* diperoleh data yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,87 < 2,24$, maka varian homogen.

Setelah diperoleh data-data berdistribusi normal dan varian homogen, dilakukan uji hipotesis dengan rumus *t-test*. Menentukan t_{tabel} dengan $dk = (n_1+n_2-2) = (20+18-2) = 36$ dan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka didapatkan data $t_{tabel} = 2,021$. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,82 > 2,021$, berarti H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji.

Pembahasan

Data hasil belajar dari kedua kelas diperoleh dari soal *pretest* dan *posttest* yang dikerjakan oleh peserta didik. Hasil analisis kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus sedangkan untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus berupa penerapan model pembelajaran Kurniasih (2015: 29) mengemukakan bahwa model pembelajaran NHT adalah kepala bernomor struktur, model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 peserta didik, setiap anggota memiliki satu nomor. Sebelum diberi perlakuan diketahui bahwa nilai dari kedua kelas kontrol maupun eksperimen tersebut rendah. Akan tetapi setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik membuktikan bahwa terjadi perubahan aspek kognitif yang terjadi pada diri peserta didik disebabkan karena peserta didik mencapai pemahaman atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan salah satu kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* yang dikemukakan oleh Kurniasih (2016: 30) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan mampu memperdalam pemahaman peserta didik. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol karena dikelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

Perhitungan normalitas dan homogenitas diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen). Adapun hasil nilai rata-rata *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,521 sedangkan kelas kontrol sebesar 0,13, selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,41. Hal ini karena model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pengetahuan yang diajarkan, menumbuhkan sikap aktif, berani dan membangun kerja sama yang baik. Respon peserta didik terhadap Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* diperoleh

dari nilai angket. Rata-rata perolehan nilai angket 80,5 dan dikategorikan sangat baik.

Setelah dilakukan uji hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Hasil perhitungan menggunakan rumus uji *t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,82 > t_{tabel} = 2,021$. berarti H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2018: 31) bahwa $t_{hitung} = 5,290 > t_{tabel} = 2,006$. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Yanti (2016: 9) dengan perhitungan uji *t-test* yaitu bahwa $t_{hitung} = 20,58 > t_{tabel} = 2,02$.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Halim (2016) bahwa hasil perhitungan uji *t-test* yang menunjukkan $t_{hitung} = 5 > t_{tabel} = 1,68$. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh wakhyudin (2014: 74) dengan hasil perhitungan uji *t-test* yaitu $t_{hitung} = 89,5 > t_{tabel} = 3,47$. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Bahtiar (2016: 240) dengan hasil uji *t-test* yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 19,005 > t_{tabel} = 1,701$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kooperatif *numbered head together* terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan peristiwa dalam kehidupan.

Berdasarkan penjabaran di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan

pada penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar tematik didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 82,75 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 74,17. Persentase ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 80% lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 47,83%. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,33 > 2,021$, berarti H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar tematik didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahtiar, Reza Syehma. (2017). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together terhadap Hasil Belajar Subema macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar.* *Jurnal PGSD.* Volume 2 Nomor 3.
- Halim, Fauziatul. (2016). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Usaha Dan Kegiatan Ekonomi Di Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Dewantara.* *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurnal PGSD.* Volume 3 Nomor 1.
- Hamdayama, Jumata. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter.* Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hanggara, Agustinus Hari. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together terhadap Hasil Belajar.* *Jurnal PGSD.* Volume 2 Nomor 1.
- Kristian, Agus. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SD N 4 Banda Aceh.* *Jurnal PGSD.* Volume 9 Nomor 2.
- Mahardika, I Putu Mas. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sd Gugus V Kintamani Tahun Pelajaran 2017/2018.* *Jurnal PGSD.* Volume 6 Nomor 1.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta : Prenadamedia Group.
- Wakhyudin, Husni. (2014). *Model Numbered Heads Together terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV.* Volume 4 Nomor 2.

Yanti, Komang Dina. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar IPA. Jurnal PGSD. Volume 4 Nomor 1.*

Zativalen, Oriza. (2016). *Pengaruh Metode Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sdn Dinoyo 2 Kota Malang. Jurnal PGSD. Volume 1 Nomor 5.*